

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini jarang ditemui fenomena adanya motivasi belajar siswa yang berakibat menurunnya nilai siswa sehingga banyak kasus-kasus nilai siswa yang turun drastis, sebagaimana dilansir di media massa seperti halnya berdasar data Dinas Pendidikan Gresik, nilai rata-rata unas SMP/MTS pada 2017 hanya 232,46. Nilai tersebut jauh lebih rendah daripada 2016, yaitu 271,43. Bahkan, pada 2015 mencapai 299,5 dan 2014 malah 301. Berdasar data sementara, empat tahun terakhir nilai siswa cenderung turun. Indikasi penurunan nilai itu terlihat dari perolehan nilai tertinggi. Tahun 2017 perolehan nilai tertinggi mencapai 383,50. Berdasar hasil rekapitulasi, nilai unas SMP/MTS tertinggi tahun 2017 diraih siswa SMPN 1 Gresik bernama Maulana Yoga Pratama dengan total nilainya 383,50. Dispendik Jatim berharap hasil unas SMP/MTS tersebut bisa menjadi parameter nilai kejujuran dan integritas siswa dan lembaga. Kabid Pendidikan Dasar Nur Maslichah menambahkan, keputusan meluluskan siswa mutlak kewenangan satuan pendidikan atau sekolah. Sebab, sekolah yang paling mengetahui kemampuan siswa. Parameter kelulusan berdasar pada hasil pembelajaran selama tiga tahun, budi pekerti siswa, dan nilai unas.

Kabid Pendidikan Dasar Nur Maslichah juga membenarkan bahwa nilai unas cenderung turun. Salah satu penyebabnya adalah hasil unas tidak

tengah memberi semangat.³ Berbagai kasus tersebut merupakan bentuk-bentuk manajemen sekolah dalam mengemban tugas. Maka dari itu pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan suatu bangsa dalam menciptakan masa depan yang gemilang. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sempurna sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dalam meraih segala harapan dan cita-citanya.

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁴ Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat (1), yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi

³ Kepala Sekolah Bangun Manajemen Sekolah Saat Pandemic Covid-19. (Radar Semarang, 2020, Agustus 3). Diakses pada 13 Desember 2021 dari artikel: <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/08/03/kepala-sekolah-bangun-manajemen-sekolah-saat-pandemi-covid-19/>

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 1-2.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 9

cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan.⁶

Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan cara membebani manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan bahwa:

Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan system SKS.⁷

Mengingat hal tersebut lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dan siswa merupakan salah satu elemen yang sangat penting yang merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu siswa perlu diatur, dikelola, ditata dan dikembangkan potensinnya agar dapat menjadi produk pendidikan yang unggul dan bermutu. Selain itu lembaga pendidikan juga perlu dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 1-2.

⁷ UU No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), hal. 35.

mengatur kedudukan dan peranan seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu sangat diperlukannya manajemen kesiswaan di dalam suatu lembaga pendidikan karena manajemen kesiswaan merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dengan demikian dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan berwenang dalam empat kegiatan diantaranya penerimaan siswa baru, kegiatan pengajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.⁸ Melalui manajemen kesiswaan sekolah ataupun lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan kondisi ini diantaranya ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi

⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, cet.3 dan 4), hal. 46

maupun minat. Manajemen kesiswaan bukan hanya menerapkan pada pembelajaran saja, akan tetapi juga bakat dan minat siswa.

Maka dari itu pihak sekolah harus memberikan dorongan motivasi kepada siswa dengan menyediakan berbagai layanan pendidikan yang dapat menunjang belajar siswa dan juga memberikan layanan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Pada dasarnya penyebab dari kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan kurangnya dorongan motivasi dari guru ataupun orang tua murid terhadap peserta didik selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor psikis maupun biologis. Sehingga, mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran seperti malas dalam belajar, lamban belajar dan buruknya prestasi yang di peroleh dalam menghadapi proses pendidikan dibidang tertentu sehingga nilainya tidak maksimal karena kurang adanya motivasi belajar. Motivasi adalah sesuatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

⁹ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 320

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran pada kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.¹⁰ Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam melakukan sesuatu, sehingga mampu mencapai tujuan ataupun hasil yang diharapkan. Pada dasarnya penyebab malas dalam belajar bagi anak dianggap sebagai masalah paling penting dan sebagai garis pokok dalam melakukan penentuan penanganan. Karena dapat menyebabkan kurangnya gairah dalam belajar sehingga menjadikan buruknya nilai prestasi siswa. Maka, dalam hal ini perlu adanya dukungan dalam membangkitkan gairah untuk belajar agar mereka menjadi lebih semangat.

Untuk memberi semangat agar para siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik hendaknya dengan memberikan dukungan maupun dorongan dalam proses belajar selain itu harus telaten dan ulet dalam menangani siswa. Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (*preasure*). Selain itu juga harus istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet agar tumbuh sebagai bagian dari diri pribadi, jika setiap pribadi mampu dan gemar hidup dalam tantangan maka hidupnya akan

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000), hal. 123

bersemangat dan sebaliknya jika hidup tidak ada tantangan atau monoton dan jenuh maka prestasi akan selalu menurun.

Berangkat dari fenomena saat ini manajemen kesiswaan sangatlah berperan penting guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan. Karena adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan melakukan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari kondisi itulah peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di SMK Islam 1 Durenan.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan di SMK Islam 1 Durenan merupakan lembaga pendidikan negeri yang unggul dan favorit hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya peminat siswa yang daftar di madrasah tersebut sehingga menjadikan SMK Islam menjadi SMK PK : Pusat Keunggulan 2021 satu-satunya dari 36 SMK Negeri dan swasta se-Kabupaten Trenggalek, selain itu juga dalam pembinaan kesiswaannya memiliki program prioritas ataupun unggulan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik sehingga tingkat kelulusannya selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji kemungkinan hasil-hasil usaha melalui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengangkatnya dalam sebuah judul proposal penelitian Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek
2. Untuk mengetahui, dan menganalisis pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek
3. Untuk mengetahui, dan menganalisis evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Secara praktis

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan memperoleh kegunaan praktis yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan akan pentingnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Waka Kesiswaan

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam membimbing dan mendidik siswa.

d. Bagi Waka Kurikulum

Menambah wawasan dan mendorong guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Peneliti di Masa yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah.¹¹

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran sekolah secara efektif dan efisien.¹²

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 24

b. Motivasi belajar siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti bergerak atau dalam bahasa inggrisnya, *to move*. Menurut Schunk, “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan proses, bukan output atau hasil. Motivasi membutuhkan kegiatan fisik maupun *psikis*. Kegiatan fisik misalnya usaha-usaha, ketabahan, dan penggunaan ketrampilan. Kegiatan mental, misalnya penggunaan pengetahuan, seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.¹³

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

¹³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 275-276

Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti hanya berfokus pada manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, serta evaluasi kesiswaan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang menguraikan Deskripsi Data dan

Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI Penutup. Berisi Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan Saran serta Lampiran-lampiran.